

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

##### **1. Penerapan Strategi Balanced Scorecard dalam Aspek Keuangan**

SD Negeri 2 Saree menerapkan strategi Balanced Scorecard dalam aspek keuangan dengan menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) berbasis kebutuhan prioritas mutu pendidikan. Optimalisasi penggunaan dana BOS, transparansi pelaporan keuangan, serta diversifikasi sumber pendanaan melalui kerja sama dengan dinas, komunitas, dan mitra eksternal, menjadi kunci dalam mendukung pembelajaran berkualitas, pengadaan sarana, dan peningkatan kompetensi guru. Strategi ini berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan secara nyata.

##### **2. Peningkatan Kepuasan Stakeholder (Siswa, Orang Tua, Masyarakat)**

Melalui perspektif pelanggan, sekolah meningkatkan kepuasan stakeholder dengan membangun sistem komunikasi dua arah, seperti forum wali murid, survei kepuasan, dan layanan bimbingan konseling. Guru juga aktif menerapkan pendekatan diferensiasi dan metode pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hasilnya, siswa merasa lebih dihargai dan didukung, sementara orang tua dan masyarakat semakin percaya dan aktif terlibat dalam kegiatan sekolah.

##### **3. Tantangan dalam Perspektif Proses Internal**

Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur, minimnya digitalisasi administrasi, serta resistensi sebagian guru terhadap

perubahan budaya kerja berbasis kinerja dan data. Selain itu, alokasi anggaran yang belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan prioritas juga menjadi kendala. Meskipun demikian, sekolah mulai membenahi dengan menyusun SOP, mengembangkan sistem pengelolaan berbasis data, serta melibatkan semua unsur dalam evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

#### **4. Peningkatan Kompetensi Guru dan Perkembangan Siswa (Pembelajaran dan Pertumbuhan)**

Dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, strategi BSC digunakan untuk mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, komunitas belajar, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran. Guru didorong untuk berinovasi dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan teknologi digital. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, keterampilan abad 21, serta suasana kelas yang lebih aktif dan kolaboratif.

#### **5. Pengaruh Strategi BSC terhadap Mutu Sekolah secara Keseluruhan**

Penerapan Balanced Scorecard memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu sekolah secara menyeluruh. Sekolah menjadi lebih transparan, terukur, dan adaptif dalam setiap aspek tata kelola. Kinerja guru meningkat, pembelajaran menjadi lebih efektif, kepuasan stakeholder meningkat, dan kualitas layanan pendidikan membaik. Meski terdapat tantangan seperti keterbatasan sarana dan pemahaman awal tentang BSC, strategi ini terbukti efektif membangun budaya mutu berkelanjutan di sekolah

## **5.2 Rekomendasi**

### **A. Rekomendasi untuk Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Strategi Balanced Scorecard**

1. Meningkatkan pemahaman seluruh pemangku kepentingan sekolah tentang Balanced Scorecard (BSC) melalui sosialisasi dan pelatihan.
2. Mengintegrasikan BSC dalam penyusunan rencana strategis sekolah, sehingga indikator kinerja yang ditetapkan selaras dengan visi dan misi pendidikan.
3. Menggunakan data kinerja yang dikumpulkan secara berkala untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti.
4. Mendorong budaya kerja berbasis evaluasi dan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan manajemen sekolah.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dalam pemantauan dan pelaporan kinerja sekolah agar lebih efisien dan akurat.

### **B. Rekomendasi untuk Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Mendukung Penerapan Strategi**

1. Mengembangkan kompetensi dalam menggunakan BSC sebagai alat evaluasi kinerja dan peningkatan efektivitas pengajaran.
2. Menerapkan metode pembelajaran inovatif yang selaras dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam BSC.
3. Berpartisipasi aktif dalam refleksi dan diskusi evaluatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Memanfaatkan data hasil belajar siswa untuk menyesuaikan strategi pengajaran dan intervensi yang lebih efektif.
5. Meningkatkan kolaborasi dengan rekan sejawat serta keterlibatan dalam komunitas belajar profesional untuk berbagi praktik terbaik.

### **C. Rekomendasi bagi Dinas Pendidikan dalam Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah**

1. Mengembangkan kebijakan yang mendukung implementasi BSC di sekolah-sekolah sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan.
2. Menyediakan program pelatihan dan pendampingan bagi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam penerapan BSC.
3. Memfasilitasi pengembangan sistem informasi pendidikan yang dapat digunakan sekolah untuk mengelola dan menganalisis data kinerja secara efektif.
4. Mendorong sekolah untuk mengadopsi praktik terbaik dalam manajemen berbasis data guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.
5. Melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi BSC di sekolah-sekolah serta memberikan umpan balik dan rekomendasi perbaikan.

### **D. Saran untuk Penelitian Lanjutan**

1. Mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak sekolah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas BSC.

2. Melakukan studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang penerapan BSC terhadap peningkatan mutu pendidikan.
3. Mengintegrasikan variabel lain, seperti keterlibatan orang tua dan kebijakan daerah, yang dapat berpengaruh terhadap efektivitas implementasi BSC.
4. Menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods) untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang lebih mendalam.
5. Mengkaji implementasi BSC dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk sekolah inklusif dan daerah dengan keterbatasan sumber daya.
6. Hasil penelitian ini membuka peluang untuk dilakukan studi lanjutan mengenai penerapan Balanced Scorecard (BSC) dalam konteks pemanfaatan anggaran secara kolaboratif di setiap unit kerja sekolah. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada bagaimana masing-masing unit kerja seperti tim kurikulum, tim kesiswaan, sarana prasarana, dan tenaga kependidikan berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penggunaan anggaran yang berbasis pada kebutuhan spesifik dan indikator kinerja. Dengan pendekatan ini, setiap unit kerja tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga memiliki tanggung jawab strategis dalam memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana. Penelitian ini akan memperkaya pemahaman mengenai keterkaitan antara transparansi anggaran, akuntabilitas internal, serta pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Di samping itu, integrasi sistem BSC dalam pengelolaan anggaran lintas unit juga diharapkan dapat mendorong budaya kerja

kolaboratif dan memperkuat sistem pengambilan keputusan berbasis data di lingkungan sekolah

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

#### **A. Batasan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan sekolah tertentu, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah. Selain itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek manajemen sekolah dan belum menggali secara mendalam pengaruh BSC terhadap hasil belajar siswa secara spesifik.

#### **B. Faktor yang Mungkin Mempengaruhi Hasil Penelitian**

1. Perbedaan pemahaman dan kesiapan sekolah dalam menerapkan BSC.
2. Keterbatasan data yang tersedia, terutama dalam aspek evaluasi jangka panjang.
3. Pengaruh faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan daerah dan tingkat partisipasi stakeholder.
4. Variasi dalam tingkat komitmen kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam mengadopsi strategi berbasis BSC.
5. Keterbatasan dalam pengukuran dampak langsung penerapan BSC terhadap capaian akademik siswa.

#### **C. Saran untuk Perbaikan Penelitian Selanjutnya**

1. Mengembangkan pendekatan penelitian yang lebih holistik dengan memperhitungkan faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi implementasi BSC.

2. Melibatkan lebih banyak responden dari berbagai jenjang pendidikan untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas.
3. Memanfaatkan teknologi dalam pengumpulan dan analisis data guna meningkatkan akurasi hasil penelitian.
4. Mengadopsi metode penelitian eksperimental untuk mengukur dampak langsung BSC terhadap peningkatan kinerja sekolah dan hasil belajar siswa.
5. Melakukan studi perbandingan antara sekolah yang telah menerapkan BSC dengan yang belum untuk menilai efektivitasnya secara lebih objektif.